

## Pelatihan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu

Annim Hasibuan<sup>1\*</sup>, Maimunah Ritongaz<sup>2</sup>, Joni Rianto Siregar<sup>3</sup>, Irhamna Mandili Lubis<sup>4</sup>, Hakim Prasasti Lubis<sup>5</sup>, Amron Zarkasih Ritonga<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Islam Labuhan Batu, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Bangka Belitung, Indonesia

\*Correspondence Email: [annimhasibuan1@gmail.com](mailto:annimhasibuan1@gmail.com)

### Informasi Artikel:

Diterima: 18-11-2024

Disetujui: 29-11-2024

Diterbitkan: 30-11-2024

### Abstrak

Pelatihan metodologi penelitian dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu dalam menyusun penelitian yang sistematis dan berkualitas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi kendala mahasiswa dalam merumuskan masalah penelitian, memilih pendekatan metodologi yang sesuai, dan menyusun desain penelitian yang relevan. Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan intensif, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Metode pelatihan mencakup pendekatan teori dan praktik yang berorientasi pada solusi permasalahan mitra, dengan fokus pada peningkatan kompetensi mahasiswa dalam penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menyusun desain penelitian yang terstruktur, valid, dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan mampu merancang penelitian yang mencerminkan integrasi antara teori dan aplikasi praktis. Selain itu, kegiatan ini mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya dalam meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi riset yang baik. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis kebutuhan, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi pengembangan kemampuan penelitian mahasiswa. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam menghasilkan penelitian yang memberikan solusi konkret terhadap berbagai permasalahan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Metodologi, Penelitian

### Abstract

The research methodology training was designed to enhance the understanding and skills of students at Universitas Islam Labuhan Batu in conducting systematic and high-quality research. This activity aimed to address students' challenges in formulating research problems, selecting appropriate methodological approaches, and designing relevant research frameworks. The training was carried out through several stages, including socialization, intensive workshops, technology application, mentoring, and evaluation. The training methods combined theoretical and practical approaches, focusing on solving partner-related problems and improving students' competencies in quantitative, qualitative, and mixed-methods research. The results of the activity demonstrated a positive impact in enhancing students' ability to develop structured, valid, and problem-oriented research designs. Participants were able to create research projects that integrated theoretical concepts with practical applications. Furthermore, this initiative supported the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program and the Key Performance Indicators (IKU), particularly in improving the quality of graduates with strong research competencies. With a



---

comprehensive and needs-based approach, this training is expected to have a sustainable impact on students' research development skills. The success of this program underscores the importance of collaboration between higher education institutions and the community in producing research that provides concrete solutions to various problems.

**Keywords:** Training, Method, Research

---

Cara Mengutip: Ritonga, M. dkk (2024). Pelatihan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu. Asskruie: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Hlm, 1-10 . Vol. 2, No. 1, 2024.

---

## Pendahuluan

Universitas Islam Labuhan Batu merupakan institusi pendidikan tinggi yang memiliki komitmen dalam mencetak lulusan yang kompeten di berbagai bidang ilmu. Namun, hasil observasi dan diskusi awal dengan mitra, yaitu mahasiswa UNISLA, menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala dalam pemahaman dan penerapan metodologi penelitian, terutama di kalangan mahasiswa yang tengah mempersiapkan tugas akhir atau skripsi.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam merumuskan masalah penelitian, memilih pendekatan metodologi yang sesuai, dan menyusun desain penelitian yang sistematis. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan sumber daya, seperti minimnya pelatihan intensif yang terfokus pada aspek praktis dari metodologi penelitian. Sebagian besar mahasiswa juga merasa kurang percaya diri dalam menggunakan perangkat lunak pendukung analisis data, seperti SPSS atau NVivo, yang diperlukan untuk penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Selain itu, beberapa dosen di UNISLA mengakui bahwa pembelajaran metodologi penelitian di kelas sering kali bersifat teoretis dan kurang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan langkah-langkah penelitian secara langsung. Akibatnya, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teori ke dalam praktik, yang berdampak pada rendahnya kualitas skripsi dan penelitian lainnya.

Permasalahan ini berpotensi menghambat pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai peneliti pemula dan mengurangi daya saing lulusan UNISLA di dunia akademik maupun profesional. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan metodologi penelitian yang komprehensif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan solusi atas kendala yang dihadapi mitra dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan penelitian.

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu* adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam metodologi penelitian. Pelatihan ini bertujuan agar mahasiswa mampu merumuskan masalah penelitian secara tepat, memilih pendekatan metodologi yang sesuai,

serta menggunakan perangkat lunak analisis data seperti SPSS atau NVivo untuk mendukung penelitian mereka. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tugas akhir atau skripsi mahasiswa, sehingga mampu berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah di masyarakat.

Kegiatan ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), terutama dalam mendukung mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan dunia riset dan kerja. Pelatihan ini memberikan pengalaman pembelajaran berbasis proyek penelitian, mendukung pencapaian *learning outcome* MBKM, serta memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang dapat diakui sebagai bagian dari program MBKM. Dalam konteks Indikator Kinerja Utama (IKU), kegiatan ini mendukung IKU 2 dengan memberikan mahasiswa pengalaman di luar kampus, IKU 4 melalui kolaborasi penelitian antara mahasiswa dan dosen, serta IKU 7 dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif melalui diskusi dan praktik langsung.

Sebagai bagian dari fokus pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat melalui penelitian yang berkualitas. Kegiatan ini juga memberdayakan mahasiswa untuk berkontribusi pada solusi berbasis data terkait isu-isu lokal di wilayah Labuhan Batu. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan di masyarakat.

Masalah prioritas yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu dalam metodologi penelitian, yang berdampak langsung pada kualitas tugas akhir atau skripsi mereka. Kurangnya pengalaman praktis dalam merancang penelitian, memilih metode yang sesuai, dan menganalisis data menjadi tantangan utama. Hal ini diperburuk oleh minimnya pelatihan intensif yang fokus pada aplikasi metodologi penelitian serta keterbatasan akses terhadap perangkat pendukung seperti perangkat lunak analisis data. Akibatnya, banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menerjemahkan teori ke dalam praktik penelitian yang sistematis, sehingga perlu segera diatasi melalui pelatihan yang komprehensif dan aplikatif untuk mendukung kompetensi mereka sebagai peneliti pemula.

## Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu* dirancang secara sistematis untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu

rendahnya pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam metodologi penelitian. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program.

Tahap pertama adalah sosialisasi program kepada pihak mitra, yaitu mahasiswa dan dosen Universitas Islam Labuhan Batu. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka dan media komunikasi digital seperti WhatsApp dan email untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pelaksanaan program. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk membangun komitmen dan antusiasme peserta terhadap pelatihan. Selain itu, dilakukan pengumpulan data awal melalui survei atau wawancara singkat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman mahasiswa terkait metodologi penelitian. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang sesuai.

Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan intensif yang melibatkan pengajar ahli dalam bidang metodologi penelitian. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, seperti teknik merumuskan masalah penelitian, memilih pendekatan metodologi yang sesuai (kuantitatif, kualitatif, atau campuran), dan menyusun desain penelitian. Materi pelatihan disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus. Selain itu, peserta diberikan modul dan panduan praktis sebagai referensi selama pelatihan dan dalam proses penelitian mereka. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mengaplikasikannya.

Setelah pelatihan dan penerapan teknologi, dilakukan pendampingan secara intensif kepada peserta dalam menyusun rancangan penelitian mereka. Pendampingan ini melibatkan sesi konsultasi individu maupun kelompok, di mana peserta dapat berdiskusi tentang permasalahan yang mereka hadapi dalam penelitian. Selain itu, dilakukan evaluasi berkala melalui tugas-tugas praktik dan simulasi penelitian untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta berkembang. Feedback dari evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program.

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan upaya tindak lanjut berupa pembentukan kelompok belajar mahasiswa yang difasilitasi oleh dosen pembimbing di universitas. Kelompok ini berfungsi sebagai forum untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait penelitian. Selain itu, direncanakan pelatihan lanjutan untuk topik-topik penelitian yang lebih spesifik, seperti penulisan artikel ilmiah atau penggunaan perangkat lunak analisis data tingkat lanjut. Dengan langkah ini, program diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Universitas Islam

Labuhan Batu sebagai peneliti yang handal.

## Hasil dan Pembahasan

### Teknik Merumuskan Masalah Penelitian

Teknik merumuskan masalah penelitian merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menghasilkan penelitian yang bermakna. Berdasarkan hasil pelatihan, mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengidentifikasi masalah penelitian. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta menghadapi kesulitan dalam menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), yang merupakan dasar dari perumusan masalah. Setelah pelatihan, mahasiswa mampu mengaitkan fenomena yang diamati dengan konsep teoretis serta isu-isu relevan di masyarakat, sehingga menghasilkan rumusan masalah yang lebih terarah dan spesifik. Hasil ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014), yang menekankan pentingnya rumusan masalah sebagai pijakan dalam seluruh proses penelitian.



(Gambar 1. Mahasiswa Mengikuti Kegiatan Pelatihan)

Mahasiswa juga mulai memahami bahwa rumusan masalah harus memiliki fokus yang jelas dan relevansi yang kuat dengan tujuan penelitian. Sebagai contoh, beberapa mahasiswa awalnya menyusun masalah dengan lingkup yang terlalu luas, seperti “bagaimana meningkatkan pendidikan di Indonesia.” Setelah diberikan bimbingan, mereka mampu mempersempit fokus menjadi “pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran terhadap prestasi siswa di daerah pedesaan.” Teknik ini memperlihatkan pentingnya kejelasan dan spesifikasi dalam rumusan masalah, sebagaimana diuraikan oleh Fraenkel et al. (2019), yang

menyebut bahwa rumusan masalah yang baik harus menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana terkait penelitian.

Selain itu, pelatihan menekankan penggunaan literatur sebagai landasan dalam merumuskan masalah penelitian. Peserta dilatih untuk membaca artikel jurnal dan sumber teoretis untuk menemukan kesenjangan penelitian. Mahasiswa yang sebelumnya hanya mengandalkan opini pribadi mulai mengintegrasikan data empiris dalam menyusun rumusan masalah. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas rumusan masalah, tetapi juga membangun argumentasi yang lebih kokoh untuk penelitian mereka. Hasil ini mendukung studi dari Neuman (2014), yang menekankan bahwa penggunaan literatur yang relevan adalah kunci untuk menghasilkan penelitian yang berbasis bukti (*evidence-based research*).

Hasil lain yang dicapai adalah pemahaman mahasiswa tentang pentingnya keterukuran rumusan masalah. Dalam pelatihan, mereka diajarkan untuk memastikan bahwa masalah yang dirumuskan dapat diuji secara empiris, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Sebagai contoh, masalah penelitian seperti “pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi kerja” dirancang agar memiliki variabel yang dapat diukur. Pendekatan ini selaras dengan pendapat Bryman (2016), yang menegaskan bahwa penelitian yang efektif dimulai dari rumusan masalah yang operasional dan dapat diuji.

Secara keseluruhan, pelatihan teknik merumuskan masalah penelitian memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu. Mereka tidak hanya mampu merumuskan masalah penelitian yang lebih baik, tetapi juga memahami pentingnya relevansi, kejelasan, dan keterukuran dalam setiap langkah penelitian. Dengan pembekalan ini, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan penelitian yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas.

### **Memilih Pendekatan Metodologi yang Sesuai**

Pemilihan pendekatan metodologi penelitian merupakan langkah krusial dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas. Dalam pelatihan ini, mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu dibimbing untuk memahami perbedaan antara pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Pada awal kegiatan, sebagian mahasiswa cenderung memilih pendekatan tanpa mempertimbangkan relevansi dengan tujuan penelitian. Setelah pelatihan, mereka mulai memahami bahwa setiap pendekatan memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang harus disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif cocok untuk penelitian yang memerlukan data numerik dan

analisis statistik, sedangkan pendekatan kualitatif lebih relevan untuk eksplorasi fenomena sosial yang kompleks.

Pendekatan kuantitatif mendapat perhatian khusus karena banyak mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan yang terbiasa dengan angka. Dalam pelatihan, mereka diajarkan cara menyusun hipotesis, menentukan variabel, dan memilih teknik pengambilan sampel. Mahasiswa juga dilatih menggunakan perangkat lunak seperti SPSS untuk menganalisis data kuantitatif. Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan antar variabel, seperti “pengaruh metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.” Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), pendekatan kuantitatif memberikan hasil yang lebih terukur dan memungkinkan generalisasi hasil penelitian.



(Gambar 2. Pemateri menyampaikan materi)

Sementara itu, pendekatan kualitatif diperkenalkan sebagai alternatif bagi mahasiswa yang ingin memahami fenomena secara mendalam. Melalui pelatihan, mahasiswa diajarkan untuk melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Mereka mulai memahami bahwa pendekatan ini cocok untuk penelitian yang mengeksplorasi pengalaman subjektif atau interaksi sosial, seperti “pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di daerah terpencil.” Menurut Moleong (2021), pendekatan kualitatif mampu menggali makna di balik fenomena yang tidak dapat dijelaskan dengan angka semata, sehingga sangat relevan untuk penelitian sosial.

Selain itu, mahasiswa diperkenalkan pada pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dinilai efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks. Dalam pelatihan, mahasiswa diajarkan strategi pengumpulan data campuran, seperti metode *explanatory sequential* yang

mengutamakan analisis kuantitatif terlebih dahulu, diikuti dengan pendalaman kualitatif. Contoh penelitian yang relevan adalah “analisis statistik motivasi siswa dalam pembelajaran daring yang dilengkapi wawancara mendalam dengan siswa untuk memahami pengalaman mereka.” Pendekatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena penelitian.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memilih pendekatan metodologi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka. Mereka tidak hanya memahami teori dasar setiap pendekatan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam rancangan penelitian mereka. Dengan pemahaman ini, diharapkan mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu dapat menghasilkan penelitian yang relevan, berkualitas, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

### **Menyusun Desain Penelitian**

Penyusunan desain penelitian adalah langkah penting yang menentukan kualitas dan hasil akhir penelitian. Dalam pelatihan ini, mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu dilatih untuk memahami dan menyusun desain penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Desain penelitian mencakup perencanaan sistematis untuk pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Pada awal pelatihan, banyak mahasiswa kurang memahami bagaimana desain yang baik dapat membantu menyelesaikan masalah penelitian mereka. Namun, pelatihan ini memberikan panduan tentang pentingnya desain penelitian yang sesuai dengan jenis pendekatan dan permasalahan yang dipilih. Sebagaimana dijelaskan oleh Lubis (2020), desain penelitian harus dibuat secara rinci untuk menjaga konsistensi dan keandalan proses penelitian.

Desain kuantitatif sering menjadi pilihan bagi mahasiswa yang ingin mengukur pengaruh atau hubungan antar variabel. Dalam pelatihan, mahasiswa diajarkan untuk memilih metode survei atau eksperimen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Mereka juga dilatih untuk merancang alat pengumpulan data seperti kuesioner dan memastikan validitas serta reliabilitasnya. Contohnya, mahasiswa yang meneliti “hubungan antara kepuasan belajar daring dengan motivasi belajar” belajar menggunakan teknik korelasional untuk mengukur hubungan kedua variabel tersebut. Menurut penelitian dari Harahap et al. (2021), desain kuantitatif memberikan kejelasan dalam pengukuran data sehingga memungkinkan hasil yang dapat digeneralisasikan.

Untuk mahasiswa yang memilih pendekatan kualitatif, pelatihan menekankan pentingnya eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial atau pengalaman individu. Desain



kualitatif seperti fenomenologi atau studi kasus diperkenalkan sebagai metode untuk memahami kompleksitas konteks penelitian. Misalnya, mahasiswa yang meneliti “persepsi guru terhadap tantangan implementasi kurikulum Merdeka” diarahkan untuk menyusun pedoman wawancara semi-terstruktur. Studi oleh Sari dan Setiawan (2020) menunjukkan bahwa desain kualitatif memberikan fleksibilitas dalam memahami fenomena yang dinamis, terutama dalam konteks sosial.



(Gambar 3. Foto bersama se usai pelatihan)

Desain campuran (*mixed methods*) juga menjadi bagian dari pelatihan untuk mahasiswa yang ingin menggabungkan kelebihan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam pelatihan, mahasiswa belajar menyusun desain seperti *convergent parallel* di mana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan dan dibandingkan. Sebagai contoh, penelitian tentang “pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dan pengalaman mereka dalam kelas virtual” menggunakan survei untuk data kuantitatif dan wawancara mendalam untuk data kualitatif. Penelitian oleh Nugroho (2021) menekankan bahwa pendekatan campuran memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang kompleks.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun desain penelitian yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan. Mahasiswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip dasar desain penelitian tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif. Hal ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk menghasilkan penelitian yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan.

## Kesimpulan

Pelatihan metodologi penelitian untuk mahasiswa Universitas Islam Labuhan Batu

telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun serta melaksanakan penelitian yang terstruktur dan relevan. Melalui pendekatan yang mencakup desain kuantitatif, kualitatif, dan campuran, mahasiswa tidak hanya mampu memahami teori dasar penelitian tetapi juga mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks yang nyata. Selain itu, pelatihan ini berhasil membantu mahasiswa mengidentifikasi permasalahan penelitian, memilih pendekatan metodologi yang tepat, serta merancang desain penelitian yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pelatihan ini juga mencerminkan komitmen untuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Dalam kaitannya dengan Indikator Kinerja Utama (IKU), kegiatan ini memberikan dampak positif pada pencapaian lulusan yang siap menghadapi dunia kerja dan pengembangan akademik yang berkualitas. Dengan langkah-langkah yang meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan riset mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Bryman, A. (2016). *Social research methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Harahap, R. I., Lubis, N. R., & Putri, W. A. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 15(2), 134–140.
- Lubis, R. A. (2020). Pentingnya desain penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Nugroho, H. S. (2021). Mixed methods dalam penelitian pendidikan: Pendekatan integratif untuk hasil yang komprehensif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(3), 210–222.
- Sari, R. P., & Setiawan, D. (2020). Eksplorasi fenomenologi pada guru dalam implementasi kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 12(4), 312–320.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.